



# PENGARUH PROFITABILITAS, IOS, LEVERAGE, GROWTH RATIO DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Ni Nyoman Yulita Anggreni<sup>1</sup>, Putu Kepramareni<sup>2</sup>, Ni Luh Gede Mahayu Dicriyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email Corresponding: [yulitayulitaanggreni90286@gmail.com](mailto:yulitayulitaanggreni90286@gmail.com); [pkepramareni@unmas.ac.id](mailto:pkepramareni@unmas.ac.id); [mahayu\\_dicri@unmas.ac.id](mailto:mahayu_dicri@unmas.ac.id)

## ABSTRAK

Kebijakan dividen adalah kebijakan suatu perusahaan dalam penentuan penggunaan laba bersih setelah pajak, yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta kebijakan tersebut juga menentukan berapa banyak dari laba bersih yang harus digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor, karena hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan diprediksi akan baik pada periode berikutnya, sehingga menarik investor baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set*, *leverage*, *growth ratio* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan dengan 57 observasi yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan, yang dapat diakses dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set*, *leverage*, *growth ratio* dan kepemilikan manajerial tidak memengaruhi kebijakan dividen. Sementara itu, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci:** *growth ratio*; *investment opportunity set*; kepemilikan manajerial; *leverage*; profitabilitas

## Pendahuluan

Keberadaan pasar modal mempunyai posisi yang strategis pada aktivitas ekonomi nasional untuk mendapatkan pendanaan yang bersumber dari masyarakat pemilik modal (investor) untuk berinvestasi. Saat ini, aktivitas ekonomi berkembang pesat, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia yang signifikan, yang telah meningkat menjadi 14,87 juta per Desember 2024, menandai peningkatan sebesar 22,22% dibandingkan tahun sebelumnya (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Tabel 1. IHSG 2021-2024

Tahun	IHSG
2021	10.08
2022	4.09
2023	6.16
2024	-3.24

Sumber: (CNBC, 2024)



Berdasarkan IHSG pada tabel 1, menunjukkan penurunan sebesar 3,24% pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan PPN menjadi 12%, yang meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya beli konsumen. Situasi ini menyebabkan perubahan harga saham, termasuk perusahaan-perusahaan besar, yang juga berdampak pada cara perusahaan menangani pembayaran dividennya.

Kebijakan dividen adalah kebijakan bagaimana perusahaan memutuskan apakah akan membagikan keuntungannya kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya untuk penggunaan sendiri. Saham *blue chip* biasanya memiliki risiko yang lebih rendah, terutama jika perusahaan menghadapi kebangkrutan (Hendrisih dan Harjunawati, 2020). Semakin banyaknya investor lokal yang masuk, penting untuk fokus pada kebijakan dividen untuk saham-saham ini agar pasar tetap stabil dan kepercayaan investor tetap terjaga. Penurunan IHSG pada tahun 2024 menunjukkan ketidakpastian dalam perekonomian, sehingga penting untuk menganalisis faktor-faktor apa yang memengaruhi kebijakan dividen untuk memastikan hasil terbaik bagi pemegang saham. Di pasar Indonesia, banyak aspek yang memengaruhi kebijakan dividen, termasuk pertumbuhan perusahaan, ketersediaan kas, margin laba, peluang investasi, likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat pinjaman, tahap siklus hidup perusahaan, penggunaan aset, dan kepemilikan oleh lembaga (Tri dan Istimawani, 2022).

Profitabilitas adalah faktor penting dalam menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kondisi keuangan dan laba yang stabil membantu membangun kepercayaan di antara investor, yang secara positif memengaruhi harga saham dan aktivitas pasar (Dewi dan Rahyuda, 2020). Penelitian oleh Widiantri dan Wiguna (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen karena laba yang lebih tinggi seringkali mengarah pada pembayaran dividen yang lebih besar. Namun, penelitian oleh Suleiman dan Permatasari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan dalam masa pertumbuhan biasanya menginvestasikan kembali sebagian besar laba perusahaan ke dalam bisnis dan untuk melunasi hutang.

*Investment Opportunity Set* mewakili berapa banyak peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan. Pada konteks kebijakan dividen, cenderung memprioritaskan penggunaan dana untuk investasi yang menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada memberikan dividen kepada pemegang saham (Noviyana dan Rahayu, 2021). Penelitian oleh Utami (2021) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan memiliki tingkat *investment opportunity set* yang tinggi cenderung memberikan dividen yang rendah karena manajemen mengasumsikan bahwa keuntungan yang diperoleh dari dana tersebut lebih baik diinvestasikan kembali ke dalam bentuk laba ditahan untuk keberlangsungan perusahaan. Namun, penelitian oleh Tri dan Istimawani (2022) menunjukkan bahwa peluang investasi tidak memengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan dengan banyak peluang investasi cenderung lebih menyukai investasi pada proyek-proyek baru daripada mendistribusikan dividen.



*Leverage* memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan. Biasanya, perusahaan dengan tingkat utang yang signifikan cenderung menanggung biaya bunga yang lebih besar atas pinjaman mereka, yang dapat mengurangi dana yang tersedia untuk distribusi dividen. Dalam situasi *leverage* yang tinggi, perusahaan mungkin lebih cenderung membatasi atau mengurangi distribusi dividen untuk mengelola biaya bunga yang cukup besar (Budianto dan Dewi, 2021). Penelitian oleh Nainggolan dan Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen karena penggunaan utang menyampaikan informasi yang menguntungkan kepada investor atau pemegang saham mengenai dividen yang dapat mereka harapkan untuk diterima. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi kebijakan dividen karena tingkat utang yang digunakan tidak berdampak pada distribusi dividen.

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah faktor yang signifikan dalam pembagian dividen karena memengaruhi arus kas dan kebutuhan modal perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil atau moderat mungkin lebih cenderung membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham untuk berbagi kesuksesan perusahaan dengan para investornya. Pembayaran dividen adalah cara investor mengharapkan untuk menerima pengembalian atas investasi mereka dalam suatu bisnis. Penelitian oleh Remelko dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen karena pemegang saham menetapkan kebijakan dividen pada RUPS berdasarkan saran dari dewan direksi. Namun, penelitian oleh Septiani dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh pertumbuhan karena semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk mendukung asetnya.

Kepemilikan manajerial memiliki tujuan dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajer. Manajer, sebagai pemilik bisnis dan manajer, secara langsung dipengaruhi oleh aturan yang ditetapkan untuk perusahaan, dan manajer juga menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari pilihan yang buruk. Jika regulasi berdampak positif pada bisnis, para manajer juga akan memperoleh keuntungan dari laba perusahaan. Dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, proporsi kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai dan kinerjanya. Penelitian Widiantari dan Wiguna (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, karena kepemilikan manajerial yang lebih besar menghasilkan kebijakan dividen yang lebih kuat. Namun, Makadao dan Saerang (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena kepemilikan manajerial tidak memengaruhi tinggi rendahnya tingkat penetapan dividen suatu perusahaan.

Meskipun beberapa studi telah meneliti variabel-variabel ini, temuan-temuannya masih saling bertentangan, dan hanya sedikit penelitian yang berfokus pada saham-saham unggulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022–2024, dengan mempertimbangkan dinamika pasar setelah PPN dan pertumbuhan investor domestik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kembali konsistensi dampak faktor-faktor tersebut dalam lingkungan saat ini.



## Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergolong saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang tergolong saham *blue chip* pada periode 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam saham *blue chip* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022- 2024 dengan total 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023:133). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan 3 tahun amatan, sehingga diperoleh 57 data.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan DPR, yang menunjukkan berapa banyak keuntungan dari setiap saham yang dibagikan sebagai dividen. Menurut Lajar dan Marsudi (2021), kebijakan dividen dapat diukur dengan:

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas dapat dinilai melalui metrik ROA. *Return On Asset* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang digunakannya (Utami, 2021). Sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2019:196), ROA dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan metrik MBVE. *Market to Book Value Equity* mewakili selisih antara imbal hasil masa depan yang diantisipasi atas aset dan investasi perusahaan dengan imbal hasil ekuitas yang ditargetkan. Rumus dalam menghitung MBVE adalah (Junaidi *et al.*, 2022):

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Leverage* mengacu pada perhitungan yang menilai seberapa besar suatu bisnis didukung oleh dana pinjaman. Peningkatan utang dapat memengaruhi tingkat laba bersih yang dapat diakses oleh investor, yang mencakup dividen yang mereka peroleh (Kristina, 2021). Berikut adalah persamaan untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas berdasarkan (Kasmir, 2019:158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2019:114), menyatakan rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Berikut adalah rumus menghitung *growth ratio* menurut Kasmir (2019:114):

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk direktur dan komisaris. Hal ini dihitung dengan melihat jumlah total saham yang dipegang oleh manajemen (Monika dkk., 2022). Cara mengukur kepemilikan manajerial didefinisikan oleh Lajar dan Marsudi (2021) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Ghozali (2021:145), model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.322	0.097		3.308	0.002	
	ROA	2.725	0.705	0.493	3.864	<.001	0.817
	MBVE	-0.001	0.001	-0.22	-1.854	0.069	0.943
	DER	0.001	0.015	0.008	0.060	0.953	0.775
	GROWTH	-0.012	0.034	-0.042	-0.358	0.722	0.949
	KM	-0.082	0.347	-0.028	-0.235	0.815	0.954

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Output SPSS, data diolah (2025)

### 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga H<sub>1</sub> diterima. Profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu membayar dividen secara stabil kepada pemegang saham, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantri dan Wiguna (2023) dan Remelko dan Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.



## 2) Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. *Investment opportunity set* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *investment opportunity set* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan. Perusahaan tidak selalu memanfaatkan peluang investasi yang tersedia untuk memprioritaskan pengembangan perusahaan ketika perusahaan memiliki tingkat *investment opportunity set* yang tinggi (Putra dan Bahri, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleiman dan Permatasari (2022) dan Putri dan Azzahra (2022), yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## 3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Dalam penelitian ini, *leverage* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tidak memengaruhi keputusan dalam mendistribusikan dividen. Perusahaan memprioritaskan menjaga tingkat utang mereka pada tingkat yang terkendali dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada kreditor untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan stabilitas keuangan (Hariyani, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2022) dan Yudha dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi kebijakan dividen.

## 4) Pengaruh *Growth Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga H<sub>4</sub> ditolak. *Growth ratio* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak, perusahaan tersebut tetap membagikan dividen sesuai hasil rapat umum pemegang saham (RUPS). Para investor ingin mendapatkan imbalan atas investasi yang dilakukan oleh mereka terhadap suatu perusahaan dalam bentuk dividen setiap tahunnya. Perusahaan cenderung memiliki alternatif pendanaan yang lebih banyak, sehingga perusahaan menjadi kurang bergantung pada pendanaan internal (laba ditahan). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Remelko dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa *growth ratio* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

## 5) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga H<sub>5</sub> ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kepemilikan manajerial tidak memengaruhi tinggi rendahnya tingkat penetapan dividen suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kecilnya jumlah saham yang dimiliki manajemen, dengan demikian keputusan dividen banyak ditentukan oleh pemilik saham diluar perusahaan (*outsider ownership*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Makadao dan Saerang (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.



## Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sedangkan *investment opportunity set, leverage, growth ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada saham *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kebijakan dividen seperti *firm size, free cash flow* atau variabel bebas diluar rasio keuangan seperti inflasi, *tax rate* dan kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk perluasan cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan pada sektor lain, seperti perbankan, perusahaan manufaktur dan lainnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representative dan generalisasi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Budianto, E. W. H., dan Dewi, N. D. T. (2021). Pemetaan Penelitian Rasio Dividend Per Share (DPS) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 04(01).
- CNBC. (2024). Kinerja IHSG 2024. *Consumer News and Business Channel (CNBC)*.
- Dewi, K. Y., dan Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 9(4).
- Ghozali, P. H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, S. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Hendarsih, I., dan Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5, 115–133.
- Junaidi, A., Susyanti, J., dan Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2020. *Jurnal Riset Manajemen*, 73–85.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristina, N. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Investasi, Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasarakswati Denpasar*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor*.
- Lajar, S. N. I., dan Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas,Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Di Industri Pertambangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2).
- Makadao, I., dan Saerang, D. (2021). Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, dan Watiyarrahmah. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*.



- Nainggolan, T., dan Wahyudi, I. (2023). Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1).
- Noviyana, N., dan Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Investment Opportunity Set (IOS), Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), ISSN: 2460- 0585, 1-17.
- Putra, A. F., dan Bahri, S. (2023). Pengaruh Collateral Assets, Kebijakan Hutang, dan Investment Opportunity Terhadap Kebijakan Dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April).
- Putri, D. A. K., dan Azzahra, K. (2022). The Effect Of Free Cash Flow, Investment Opportunity Set and Institutional Ownership On Dividend Policy. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 155–168.
- Remelko, G., dan Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Growth, Earning Per Share dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 847– 858. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.437>.
- Septiani, M., dan Wulandari, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Struktur Modal. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 58– 68.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); Edisi Kedu. ALFABETA.
- Suleiman, R. S., dan Permatasari, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Collateralizable Assets, Investment Opportunity Set, dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Dividen. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 46–59. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.508>
- Tri, E., dan Istiwawani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 407–424.
- Utami, W. B. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Investment Opportunity Set, and Company Size on Dividend Policy. *International Journal of Science, Education, Economics, Psychology and Technology*.
- Widiantari, K. S., dan Wiguna, I. G. N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal Management, Business and Accounting*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2134>
- Yudha, I. P. A. W. K., Arizona, I. P. E., dan Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.

